



## **EFEKTIVITAS EDUKASI DIABETES DI APOTEK PASADENA DESA MIRU TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT**

**Afiv Wahyudi<sup>1</sup>, Danur Sukma Ayuning Tiyas<sup>2</sup>, Faqrel Anugerah Putra Pratama<sup>3</sup>,  
Abelita Septya Ayunda<sup>4</sup>, Brylianti Eka Putri<sup>5</sup>, Faisal Rahman<sup>6</sup>, Imanda Dyah  
Rahmandari<sup>7</sup>**

Program Studi S1 Farmasi Universitas Muhammadiyah Lamongan  
afivwahyudi041196@umla.ac.id

### **ABSTRAK**

Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit tidak menular dengan prevalensi tinggi di Indonesia dan dapat menyebabkan komplikasi serius apabila tidak ditangani dengan tepat. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai faktor risiko, gejala, dan pencegahan diabetes menjadi salah satu penyebab meningkatnya jumlah penderita, terutama di wilayah pedesaan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Apotek Pasadena, Desa Miru, Kecamatan Sekaran, Kabupaten Lamongan, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang diabetes melitus. Kegiatan dilakukan dalam bentuk penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah interaktif dan pembagian leaflet kepada 25 responden. Evaluasi dilakukan melalui pengukuran tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil menunjukkan bahwa sebelum kegiatan, sebanyak 21 responden (84,0%) memiliki tingkat pengetahuan rendah, dan setelah penyuluhan, terjadi peningkatan signifikan dengan 24 responden (96,0%) mencapai tingkat pengetahuan tinggi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terkait diabetes. Simpulan dari kegiatan ini adalah bahwa penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan di lingkungan apotek dapat menjadi sarana edukasi yang efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat, khususnya dalam upaya pencegahan dan pengendalian diabetes melitus.

**Kata Kunci:** Diabetes, Edukasi Kesehatan, Penyuluhan, Pengetahuan Masyarakat, Apotek.

### **ABSTRACT**

*Diabetes mellitus is one of the non-communicable diseases with a high prevalence in Indonesia and can lead to serious complications if not managed properly. The lack of public understanding regarding risk factors, symptoms, and prevention of diabetes is one of the causes of the increasing number of sufferers, especially in rural areas. This community service activity was conducted at Apotek Pasadena, Desa Miru, Sekaran District, Lamongan Regency, with the aim of increasing public knowledge about diabetes mellitus. The activity was carried out in the form of a health education session using an interactive lecture method and leaflet distribution to 25 respondents. Evaluation was conducted by measuring the level of knowledge before and after the education session. The results showed that before the activity, 21 respondents (84.0%) had low knowledge, and after the session, a significant improvement was observed with 24 respondents (96.0%) reaching a high knowledge level. This improvement indicates that the health education activity was effective in enhancing the public's understanding of diabetes. The conclusion of this activity is that health education conducted in pharmacy environments can serve as an effective tool for increasing public health literacy, particularly in the prevention and management of diabetes mellitus.*

**Keywords:** Diabetes, Health Education, Counseling, Public Knowledge, Pharmacy

## PENDAHULUAN

Diabetes mellitus (DM) merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) dengan prevalensi tinggi di Indonesia. Menurut World Health Organization (WHO), diabetes masuk dalam sepuluh besar penyebab kematian tertinggi secara global, dan Indonesia berada di peringkat kelima dengan jumlah penderita diabetes tertinggi di dunia (Gusnanda, 2023). Kondisi ini diprediksi akan meningkat seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat dan bertambahnya usia penduduk. Indonesia menempati urutan kelima dengan jumlah pasien DM terbanyak di dunia, prevalensi penderita diabetes mellitus di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 19,47 juta dan diperkirakan akan mencapai 28,57 juta pada tahun 2045 (Fortuna *et al.*, 2023)

Diabetes mellitus disebabkan oleh gangguan metabolisme yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah akibat penurunan produksi insulin atau resistensi insulin. Penderita diabetes berisiko mengalami komplikasi serius, seperti penyakit jantung, stroke, dan kerusakan organ lainnya jika tidak dikelola dengan baik (Lestari *et al.*, 2021) Namun, rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat tentang gejala, faktor risiko, dan pengelolaan diabetes menjadi salah satu tantangan utama dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit ini (I Putu Sudayasa *et al.*, 2024)

Untuk itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat (pengmas) dengan topik “DIABET (Diabetes Bisa Diatasi dengan Edukasi dan Terapi)” dilaksanakan di Apotek Pasadena Desa Miru, Kecamatan Sekaran, Kabupaten Lamongan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang diabetes melalui penyuluhan dan pembagian brosur edukasi. Target sasaran utama adalah masyarakat umum, khususnya dewasa

dan lansia yang memanfaatkan layanan pengecekan kesehatan gratis di apotek.

Melalui penyuluhan ini, peserta diharapkan dapat memahami lebih baik mengenai pengertian diabetes, gejala yang umum terjadi, faktor risiko, serta cara pengelolaannya. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan pretest dan posttest untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan. Dengan demikian, artikel ini akan membahas hasil kegiatan pengmas di Apotek Pasadena dan efektivitas metode penyuluhan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang diabetes.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan edukasi kesehatan melalui metode ceramah interaktif dan pembagian brosur edukasi tentang diabetes. Pada tahap persiapan, dilakukan identifikasi kebutuhan masyarakat terkait pengetahuan tentang diabetes melalui wawancara awal dengan pihak apotek. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, disusunlah materi edukasi yang mencakup pengertian diabetes, gejala, faktor risiko, dan cara pengelolaannya. Selain itu, brosur edukasi juga dirancang menggunakan bahasa sederhana dan visual menarik agar mudah dipahami oleh masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Apotek Pasadena Desa Miru kepada 25 responden yang terdiri dari masyarakat dewasa dan lansia. Materi disampaikan melalui ceramah interaktif yang disertai dengan sesi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman peserta. Brosur edukasi dibagikan kepada peserta sebagai media informasi yang dapat dibawa pulang dan dibaca ulang. Pengukuran tingkat pengetahuan peserta dilakukan menggunakan kuisioner pretest dan posttest yang

berisi lima pertanyaan terkait pengertian diabetes, gejala, faktor risiko, dan pengelolaan penyakit. Kuisisioner diberikan sebelum penyuluhan (pretest) dan setelah penyuluhan (posttest) untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan peserta.

Data hasil pretest dan posttest dianalisis menggunakan uji statistik *Wilcoxon* untuk mengetahui signifikansi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Apotek Pasadena menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan masyarakat tentang diabetes setelah dilakukan penyuluhan. Sebelum penyuluhan, hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar peserta 84% memiliki tingkat pengetahuan rendah terkait diabetes, sedangkan hanya 4% peserta yang memiliki pengetahuan sedang hingga tinggi. Namun, setelah penyuluhan dilakukan, hasil posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan

peningkatan pengetahuan peserta setelah penyuluhan. Hasil analisis tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan diagram untuk memudahkan interpretasi. Metode ini dipilih karena penyuluhan interaktif dan penggunaan brosur edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terkait topik kesehatan, terutama pada kelompok usia dewasa dan lansia yang menjadi sasaran kegiatan pengmas ini.

96% peserta mencapai tingkat pengetahuan tinggi. Data ini mengindikasikan bahwa metode penyuluhan interaktif dan pembagian brosur edukasi efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai diabetes.

Instrumen kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini telah melalui proses validasi dan reliabilitas untuk memastikan kualitas dan keandalan data yang diperoleh. Berikut adalah hasil uji validitas dan reliabilitasnya:

**Tabel 1.** Hasil uji validitas kuisisioner

Pertanyaan	r hitung		r tabel	Keterangan
P1	0.817	>	0.349	Valid
P2	0.690	>	0.349	Valid
P3	0.628	>	0.349	Valid
P4	0.829	>	0.349	Valid
P5	0.775	>	0.349	Valid

Kelima pertanyaan diatas mendapatkan nilai kolerasi yang lebih besar dari r-tabel untuk alpha 5% yaitu 0.349. sehingga dapat disimpulkan

bahwa semua pertanyaan untuk pengetahuan diabetes didapati hasil valid

**Tabel 2.** Hasil uji reliabilitas kuisisioner

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.795	5

Berdasarkan hasil dari tabel 2, dapat diketahui bahwa pertanyaan dari kuisisioner pengetahuan tentang diabetes memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.795 lebih besar dari 0.6, hal tersebut membuktikan bahwasanya kelima kuisisioner ini reliabel.

Sebelum melakukan analisis perbedaan, dilakukan uji normalitas data yang menunjukkan bahwa data tingkat pengetahuan tidak terdistribusi normal, sehingga uji non-parametrik *Wilcoxon* dipilih sebagai metode analisis. Analisis statistik menggunakan

uji *Wilcoxon* menunjukkan hasil yang mendukung peningkatan tersebut. Nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000 (<0,05) mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Nilai rata-rata skor pengetahuan peserta sebelum penyuluhan adalah 1,20, sedangkan setelah penyuluhan meningkat menjadi

2,92, dengan selisih rata-rata sebesar 1,72. Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga berdampak signifikan terhadap pemahaman mereka tentang gejala, faktor risiko, dan pengelolaan diabetes.

**Tabel 2.** Uji Wilcoxon pengetahuan diabetes

Pengukuran	n	Mean	Selisih	nilai Asymp.
Sebelum penyuluhan	25	1.20		Sig (2-tailed)
			1.72	sebesar 0.000
Sesudah penyuluhan	25	2.92		

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode penyuluhan dengan ceramah interaktif efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan (Setyaningrum & Nissa, 2021). Selain itu, penggunaan brosur sebagai media edukasi juga terbukti

efektif, terutama bagi responden dengan latar belakang pendidikan rendah yang didominasi oleh ibu rumah tangga dan petani. Brosur dengan bahasa sederhana dan visual menarik mampu menyampaikan informasi penting secara jelas dan ringkas, sehingga memudahkan peserta untuk memahami materi yang disampaikan



**Gambar 1.** Pemberian penyuluhan pada peserta



**Gambar 2.** Pembagian kuisioner pada peserta

Secara keseluruhan, hasil pengmas di Apotek Pasadena memberikan bukti empiris bahwa metode penyuluhan kesehatan melalui

ceramah interaktif dan penggunaan brosur edukasi dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat, terutama

dalam upaya pencegahan dan pengelolaan diabetes mellitus.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat “DIABET (Diabetes Bisa Diatasi dengan Edukasi dan Terapi)” yang dilaksanakan di Apotek Pasadena Desa Miru menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai diabetes mellitus. Melalui penyuluhan langsung, media edukasi berupa brosur, serta evaluasi pretest dan posttest, diperoleh peningkatan signifikan terhadap pemahaman peserta mengenai aspek-aspek penting diabetes, seperti

pengertian, gejala, faktor risiko, dan pengelolaannya.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar media edukasi terus dikembangkan dengan visual yang lebih menarik guna mendukung pemahaman yang berkelanjutan. Diharapkan peserta mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari serta menyebarkannya kepada lingkungan sekitar, sehingga upaya promotif dan preventif terhadap penyakit diabetes dapat terus ditingkatkan secara berkesinambungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fortuna, T. A., Karuniawati, H., Purnamasari, D., & Purlinda, D. E. (2023). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Komplikasi pada Pasien Diabetes Mellitus di RSUD Dr. Moewardi. *Pharmaco: Jurnal Farmasi Indonesia*, 20(1), 27–35. <https://doi.org/10.23917/pharmacology.v20i1.21877>
- Gusnanda, R. (2023). *Narrative Review : Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Terapi pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Narrative Review : Factors that Influence the Level of Treatment Compliance in Type 2 Diabetes Mellitus Patients*. <https://doi.org/10.33084/jsm.v10i3.6425>
- I Putu Sudayasa, Andi Ad'Yusuf Kithfirul Azis, & Yuyun Julianti. (2024). Skrining Kadar Gula Darah dan Edukasi Pencegahan Diabetes Mellitus Pada Masyarakat Pesisir Kecamatan Poasia, Kota Kendari. *Jurnal Pengabdian Meambo*, 3(2), 74–79. <https://doi.org/10.56742/jpm.v3i2.93>
- Lestari, Zulkarnain, Sijid, & Aisyah, S. (2021). Diabetes Melitus: Review Etiologi, Patofisiologi, Gejala, Penyebab, Cara Pemeriksaan, Cara Pengobatan dan Cara Pencegahan. *UIN Alauddin Makassar*, 1(2), 237–241. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/psb>
- Setyaningrum, Y. I., & Nissa, C. (2021). Penyuluhan Konsumsi Pangan Lokal Untuk Penderita Diabetes Melitus Di Desa Dilem, Kepanjen, Malang. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 435. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i3.28025>